

BAB V

JENIS-JENIS DESAIN PENELITIAN SECARA UMUM DAN PENDEKATANNYA

Kholistianingsih, 06919
Hardiansyah, 06793
Jurusan Teknik Elektro UGM
Yogyakarta

Desain penelitian secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu experimental, quasi-experimental dan non experimental.. Klasifikasi dari suatu desain penelitian tertentu dapat ditentukan dengan menjawab pertanyaan berikut:

- a. Apakah desain melibatkan tugas acak untuk kondisi berbeda? Jika tugas acak digunakan maka dianggap sebagai desain eksperimental acak atau eksperimental murni
- b. Jika tugas acak tidak digunakan, apakah desain menggunakan beberapa kelompok atau beberapa gelombang pengukuran? Jika ya, maka desain dianggap quasi-experimental.
- c. Jika desain tidak menggunakan beberapa kelompok atau beberapa gelombang pengukuran maka desain dianggap non-experimental.

1. DESAIN EKSPERIMENTAL

Sebuah desain eksperimental murni adalah suatu desain dimana peserta penelitian secara acak ditugaskan dalam kelompok eksperimental dan control. Untuk membantu menetapkan peserta penelitian, cara yang paling efektif digunakan Tabel Bilangan Acak, yaitu berupa daftar bilangan acak yang ditampilkan atau dicetak dalam serangkaian kolom dan baris. Biasanya, program computer yang membangkitkan daftar tersebut menanyakan jumlah dan range/kisaran tertentu yang akan dibangkitkan. Kemudian mengidentifikasi posisi awal pada table bilangan acak, arah gerakan (sepanjang kolom ke bawah atau sepanjang baris), dan mengidentifikasi setiap contoh pada range yang telah dipilih sampai seluruh sampel peserta memiliki tugas kelompok.

Meskipun prosedur pengacakan standar akan memastikan kelompok acak, ukuran kelompok tidak harus sama. Untuk mendapatkan kelompok acak dengan ukuran sama, digunakan prosedur pengacakan random yang bekerja dengan cara yang sama tetapi peserta dikelompokan dalam blok. Setiap blok mempunyai satu tugas untuk setiap kelompok belajar, sehingga jumlah peserta perblok sama.

Desain eksperimental acak adalah metode yang paling disarankan untuk penelitian karena sederhana, menyediakan tingkatan tertinggi control/prengaturan studi penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan kausal dengan tingkat kepercayaan tertinggi. Secara umum eksperimen acak atau murni dapat dilakukan dengan salah satu dari tiga desain utama: (1)Desain dua kelompok acak dengan pretest-posttest atau posttest saja, (2) Desain empat kelompok Solomon atau (3) Desain Faktorial. Notasi berikut ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan desain:

X = manipulasi eksperimental (variable bebas); Subscript mengidentifikasi tingkat yang berbeda atau kelompok dengan variable bebas

Y = manipulasi eksperimental (variable bebas) selain X

O = Observasi

R = Indikasi peserta ditetapkan secara random

NR= Indikasi bahwa peserta tidak ditetapkan secara random

1.1 Desain Dua Kelompok Acak

Dalam bentuk sederhana, eksperimen murni terdiri dari dua kelompok atau dua tingkat variable bebas. Tujuan utama dari desain ini adalah menunjukkan kausalitas yaitu untuk menentukan apakah suatu intervensi tertentu (variable bebas) menyebabkan suatu akibat (sebagai lawan yang hanya berhubungan dengan akibat).

Ada dua tipe dasar dari desain dua kelompok acak yaitu; desain posttest saja dan desain pretest-posttest.

1.1.1 Desain dua kelompok acak dengan posttest saja

Dalam bentuk dasar, desain eksperimental dua kelompok melibatkan lebih sedikit tugas acak dan sebuah posttest.

$$R - X_1 - O$$

$$R - X_2 - O$$

Karena karakteristik individu dianggap terdistribusi secara merata melalui pengacakan, secara teoritis tidak perlu adanya pretest untuk menilai perbandingan kelompok sebelum intervensi. Dalam desain ini tugas acak memastikan sampai taraf tertentu bahwa kedua kelompok setara sebelum eksperimen sehingga setiap perbedaan pada posttest dikaitkan dengan eksperimen. Desain sederhana meliputi semua elemen pada eksperimen acak murni (1) tugas acak untuk mendistribusikan perbedaan asing di seluruh kelompok; (2) intervensi dan kelompok control, untuk menentukan apakah eksperimen memberikan pengaruh/akibat; dan (3) observasi mengikuti eksperimen.

1.1.2 Desain dua kelompok acak dengan pretest-posttest

$$R - O - X_1 - O$$

$$R - O - X_2 - O$$

Penambahan pretest mempunyai beberapa keuntungan.

- a. Peneliti dapat membandingkan kelompok pada beberapa ukuran mengikuti pengacakan untuk menentukan apakah kelompok benar-benar ekuivalen. Proses pengukuran integritas tugas acak ini disebut *Randomization check*.
- b. Menyediakan informasi dasar yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan peserta yang melengkapi posttest dan yang tidak sehingga peneliti dapat menentuan apakah ada perbedaan antara kelompok yang ditemukan pada akhir penelitian karena intervensi atau hanya atrisi perbedaan pada seluruh peserta kelompok. Atrisi adalah peserta yang hilang selama masa pembelajaran.
- c. Atrisi dari penelitian pada umumnya tidak terdistribusi acak dan tampaknya dipengaruhi oleh karakteristik peserta, intervensi penelitian alami, tipe metode *follow up* yang digunakan, dan variable lainnya.

Kelemahan dari desain ini adalah: penggunaan pretest membuat peserta menyadari tujuan studi dan mempengaruhi hasil posttest mereka. Jika pretest mempengaruhi posttest dari kedua kelompok eksperimen dan control, hal ini menjadi ancaman dalam keabsahan eksternal atau generalisasi dari temuan studi ini karena posttest tidak lagi mencerminkan bagaimana peserta akan merespon jika mereka tidak menerima pretest. Atau jika pretest mempengaruhi posttest hanya pada satu kelompok maka menimbulkan ancaman bagi validitas internal yang dipelajari.

1.2 Desain Empat Kelompok Solomon

Desain Empat Kelompok Solomon merupakan kombinasi desain dua kelompok acak posttest saja dan pretest-posttest

$R - O - X_1 - O$

$R - O - X_2 - O$

$R - X_1 - O$

$R - X_2 - O$

Kelebihan utama dari desain ini adalah dapat mengatur dampak potensial pretest pada keluaran posttest. Peneliti dapat menentukan apakah perbedaan posttest disebabkan intervensi pretest, atau kombinasi dari perlakuan eksperimen dan pretest. Desain ini menawarkan fitur terbaik dari kedua kelompok desain yang memungkinkan peneliti dapat menguji perbedaan dasar antar kelompok tanpa pengaruh administrasi pretest pada hasil. Dengan alasan ini, desain empat kelompok Solomon dapat dilihat sebagai contoh yang sangat dasar dari desain factorial karena menguji efek terpisah dan gabungan terhadap lebih dari satu variable bebas.

1.3 Desain Faktorial

Sebagian besar hasil dalam penelitian cenderung memiliki beberapa penyebab yang berinteraksi satu sama lain dalam berbagai cara yang tidak dapat diidentifikasi menggunakan dua kelompok eksperimen desain. Sebagai contoh, seperti yang dibahas, dua kelompok desain pretest-posttest mungkin akan menghasilkan sebuah interaksi tidak terdeteksi. Kelebihan dari desain faktorial adalah peneliti dapat menguji secara empiris efek lebih dari satu variable bebas, baik secara individu maupun gabungan, terhadap variable tak bebas.

$R - X_1 - Y_1 - O$

$R - X_1 - Y_2 - O$

$R - X_2 - Y_1 - O$

$R - X_2 - Y_2 - O$

Desain Faktorial memiliki kekuatan penting.

- Adanya pengujian simultan lebih dari satu variable bebas. Ini adalah point kritis, karena sebagian besar atau semua perilaku manusia ditentukan oleh lebih dari satu variable.
- Efisien karena peneliti dapat menguji beberapa hipotesis dalam satu penelitian.
- Meninjau interaksi antara variable bebas.

2. DESAIN QUASI-EXPERIMENTAL

Meskipun tugas acak adalah cara terbaik untuk memastikan validitas internal pada study penelitian, tetapi sering tidak layak di lingkungan dunia nyata. Karena itu peneliti seringkali harus menggunakan desain quasi-experimental. Aturan yang baik adalah peneliti harus berusaha menggunakan desain penelitian ketat yang paling mungkin, berusaha menggunakan desain eksperimental acak bila memungkinkan, jika tidak dapat menggunakan quasi-experimental. Desain quasi-experimental ada dua jenis yaitu *non equivalent comparison-group designs* dan *interrupted time-series design*.

2.1 *Nonequivalent Comparison-Group Design*

Nonequivalent Comparison-Group Design merupakan desain quasi-experimental yang paling banyak digunakan. Strukturnya sama dengan desain eksperimental tetapi tidak menggunakan tugas acak. Dalam penggunaan desain ini peneliti mencoba untuk memilih kelompok semirip mungkin. Sayangnya, kelompok yang dihasilkan nonekuivalen, tetapi dengan analisis dan interpretasi penyebab dengan hati-hati, desain ini dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

2.1.1 *Nonequivalent Groups Posttest-Only* (dua atau lebih kelompok)

Pada desain ini satu kelompok menerima intervensi (kelompok eksperimental) sementara kelompok yang lain tidak (kelompok kontrol)

$$NR - X_1 - O$$

$$NR - X_2 - O$$

$$NR = \text{not randomized}$$

Sayangnya, ada kemungkinan kecil bahwa setiap menghasilkan perbedaan antar kelompok pada variable tak bebas dapat dihubungkan dengan intervensi, sehingga hasil study menggunakan desain ini dapat dianggap sebagian besar tidak dapat diinterpretasikan.

2.1.2 *Nonequivalent Groups Pretest-Posttest* (dua atau lebih kelompok)

Pada desain ini variable tak bebas diukur sebelum dan sesudah perlakuan eksperimen atau intervensi

$$NR - O - X_1 - O$$

$$NR - O - X_2 - O$$

$$NR = \text{not randomized}$$

Kelebihan desain ini dibandingkan dengan *Nonequivalent Groups Posttest-Only* adalah:

- a. Dengan menggunakan pretest dan posttest, temporal precedence dari variable bebas terhadap variable tak bebas dapat dibangun sehingga peneliti lebih percaya diri ketika menyimpulkan bahwa variable bebas bertanggung jawab pada perubahan variable tak bebas.
- b. Dengan adanya pretest, peneliti dapat mengukur perbedaan antar kelompok sebelum terkena intervensi sehingga secara substansial dapat mengurangi ancaman bias seleksi dengan mengungkapkan apakah kelompok-kelompok berbeda dalam dal variable tak bebas sebelum intervensi.

2.2 *Interrupted Time-Series Design*

Desain interupted time-series mungkin digambarkan sebagai perpanjangan dari one group pretest-posttest desain-desain ini diperpanjang dengan menggunakan berbagai pretests dan posttests. Dalam jenis desain kuasi-eksperimental, pengukuran berkala yang dilakukan pada kelompok sebelum presentasi (interupsi) intervensi untuk membangun dasar yang stabil. Mengamati dan menetapkan fluktuasi normal variabel dependen atas waktu memungkinkan peneliti untuk lebih akurat menginterpretasikan dampak dari independen variabel. Setelah intervensi, pengukuran lebih beberapa periodik dibuat. Ada empat variasi dasar desain ini: desain

Interupt sederhana time-series, desain pembalikan time-series, desain beberapa time-series, dan desain longitudinal.

2.2.1 Desain interrupt time-seri sederhana

Interupt sederhana time-series desain adalah dalam desain-subyek di mana pengukuran berkala yang dibuat pada satu kelompok dalam upaya untuk membentuk dasar, seperti yang digambarkan di sini:

O—O—O—O—X—O—O—O—O

Di beberapa titik waktu, variabel independen diperkenalkan, dan ini diikuti dengan pengukuran berkala tambahan untuk menentukan apakah perubahan dalam variabel dependen terjadi.

2.2.2 Desain Waktu-Seri pembalikan

Juga dikenal sebagai desain ABA , waktu pembalikan-series desain pada dasarnya adalah sebuah variasi multi-subjek desain pembalikan tunggal-subjek, yang akan dibahas nanti dalam bab ini. Tujuan dasar dari ini disain adalah untuk membangun kausalitas dengan menampilkan dan menarik intervensi, atau independen variabel, satu sampai beberapa kali sambil merangkap mengukur perubahan dalam variabel dependen (seperti yang digambarkan berikut ini). Seperti dalam desain time-series yang sederhana, desain ini dimulai dengan serangkaian pretests untuk mengamati fluktuasi normal pada awal. Nama "pembalikan" mengacu pada gagasan bahwa kausalitas dapat disimpulkan jika perubahan yang terjadi setelah penyajian intervensi menghilangkan atau "terbalik" ketika variabel independen adalah ditarik.

O—O—O—X—O—O—O—REV—O—O—O—X—O—O—O
(A) (B) (A)

2.2.3

Desain

Waktu-Seri

Multiple

Desain ini pada dasarnya sama dengan experiment pretest-posttest desain, dengan pengecualian bahwa variabel dependen diukur pada beberapa waktu poin baik sebelum dan sesudah penyajian independen variabel, atau longitudinal, seperti yang digambarkan di sini:

O—O—O—O—X₁—O—O—O—O
O—O—O—O—X₂—O—O—O—O

Meskipun desain ini tidak acak, bisa cukup kuat dalam hal kemampuannya untuk menyingkirkan penjelasan lain untuk efek yang diamati. Desain ini memungkinkan kita untuk memeriksa kecenderungan dalam data, pada titik-titik beberapa waktu, sebelum, selama, dan setelah intervensi (memungkinkan kita untuk mengevaluasi masuk akal yang ancaman tertentu untuk validitas internal). Selama dan di atas tunggal-kelompok time-series desain, Namun, desain ini memungkinkan kita untuk membuat kedua kelompok-dalam dan antar-kelompok perbandingan, yang selanjutnya dapat mengurangi keprihatinan alternatif penjelasan berkaitan dengan sejarah.nOleh karena itu, kekuatan utama dari desain ini adalah bahwa hal itu memungkinkan kedua withinand perbandingan antara kelompok. Sayangnya, desain ini tidak melibatkan acak tugas dan dengan demikian tidak dapat menghilangkan semua ancaman terhadap internal validitas.

2.2.4 Desain Single-Subject Eksperimental

Desain eksperimental subjek tunggal memiliki tradisi panjang dan dihormati dalam penelitian empiris. Menurut Kazdin (2003c), eksperimen subyek tunggal bisa dipandang sebagai percobaan benar karena mereka "dapat menunjukkan hubungan kausal dan dapat memerintah keluar atau membuat ancaman tidak masuk akal untuk validitas dengan keanggunan yang sama Kelompok riset ". Serupa dengan desain eksperimen lain, singlesubject yang desain bertujuan untuk (1) menetapkan bahwa perubahan dalam variabel dependen terjadi setelah pengenalan variabel independen (diutamakan temporal) dan (2) mengidentifikasi perbedaan antara kondisi belajar.

Seperti dengan desain time-series, desain subjek tunggal biasanya dimulai dengan membangun suatu dasar yang stabil. Membangun dasar yang stabil melibatkan mengambil diulang pengukuran perilaku peserta (variabel dependen) sebelum administrasi intervensi apapun untuk memastikan bahwa peserta perilaku yang terjadi pada tingkat yang konsisten. Untuk memperoleh dasar yang stabil, peneliti harus melakukan upaya khusus untuk mengendalikan semua yang berkenaan dengan lingkungan variabel yang mungkin mempengaruhi peserta tanggapan. Jika peneliti tidak tahu, atau tidak pasti, tentang yang variabel yang relevan, peneliti harus berusaha menjaga lingkungan peserta konstan mungkin dengan mempertahankan kondisi.

2.2.5 Desain Single-Subject Pembalikan.

Desain pembalikan (juga dikenal, seperti desain pembalikan time-series, sebagai ABA) adalah salah satu desain tunggal subjek yang paling banyak digunakan. Seperti dalam pembalikan time-series desain, pembalikan subjek tunggal desain tindakan perilaku selama tiga tahap: sebelum intervensi adalah diperkenalkan (A), setelah memperkenalkan intervensi (B), dan sekali lagi setelah menarik intervensi (A). Tujuan utama dari desain ini adalah, pertama, untuk menentukan apakah ada adalah perubahan dalam variabel dependen setelah pengenalan independen variabel, dan kedua, untuk menentukan apakah tergantung variabel membalikkan atau kembali ke awal sekali variabel independen adalah ditarik. Untuk menyingkirkan kemungkinan bahwa dampak nyata mungkin disebabkan karena pada pola siklus tertentu yang melibatkan baik pematangan atau praktik , desain ABA dapat diperpanjang ke abab desain. Untuk menyingkirkan pematangan bahkan lebih rumit atau efek praktek, peneliti desain bisa memperpanjang lebih jauh ke Ababa. Jelas, pengukuran lebih yang dibuat, semakin kecil kemungkinan itu adalah bahwa diukur perubahan ini disebabkan apa pun selain intervensi, atau independen variabel.

Desain pembalikan tunggal subjek memiliki keterbatasan yang sama dengan deret waktu yang pendamping. Pertama, dan yang paling jelas, tidak semua perilaku yang reversibel.

2.2.6 Desain Single-Subject Multiple-Baseline

Pendekatan, kedua tunggal-topik yang sangat umum adalah desain multi-awal. Desain ini menunjukkan efektivitas pengobatan dengan menunjukkan bahwa perilaku di lebih dari satu perubahan awal sebagai konsekuensi dari pengenalan pengobatan. Dalam desain ini, beberapa perilaku satu subjek dimonitor secara bersamaan. Setelah ditetapkan baseline stabil untuk semua perilaku, salah satu perilaku terkena intervensi. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk menentukan apakah perilaku yang terkena intervensi perubahan perilaku sementara yang lain tetap konstan. Setelah pergeseran perilaku pertama adalah teridentifikasi, intervensi diterapkan pada perilaku berikutnya, dan seterusnya. Logika di balik desain ini adalah bahwa hal itu akan menjadi sangat tidak mungkin untuk dasar perilaku untuk berturut-turut pergeseran secara kebetulan.

Keterbatasan utama dari desain multi-awal adalah bahwa ia memerlukan penggunaan perilaku yang relatif independen. Perilaku yang sedang dimonitor tidak harus begitu saling terkait bahwa perubahan dalam satu hasil perilaku perubahan serupa di lain meskipun perilaku lainnya tidak terkena

intervensi. Secara keseluruhan, desain subjek tunggal bisa menjadi alternatif yang penting dan logis untuk desain eksperimen acak. Penting, karena fokus mereka tentang perilaku subjek tunggal.

3. NONEXPERIMENTAL ATAU DESAIN KUALITATIF

Dalam dua bagian terakhir, kita bahas eksperimental dan quasi-eksperimental desain. Masing-masing kelas desain dapat memberikan informasi dari mana untuk menarik kesimpulan kausal, meskipun untuk derajat yang sangat berbeda kepastian. Ini bukan kasus desain nonexperimental (yaitu, deskriptif dan desain korelasional). Tidak peduli seberapa meyakinkan data dari studi deskriptif dan korelasional mungkin muncul, ini nonexperimental desain tidak bisa mengesampingkan variabel asing sebagai penyebab dari apa yang sedang diamati karena mereka tidak memiliki kontrol terhadap variabel dan lingkungan yang mereka pelajari. Meskipun ada banyak jenis nonexperimental metode, tinjauan luas dari teknik dan desain berada di luar lingkup bab ini. Oleh karena itu, kami akan menyediakan singkat ikhtisar empat pendekatan yang paling banyak digunakan: studi kasus, naturalistik observasi, survei, dan fokus kelompok.

3.1 Studi Kasus

Studi kasus melibatkan pemeriksaan mendalam satu orang atau beberapa orang. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan yang akurat dan lengkap deskripsi kasus. Manfaat utama dari studi kasus adalah bahwa mereka dapat memperluas pengetahuan kita tentang variasi dalam perilaku manusia. Meskipun peneliti eksperimental biasanya tertarik pada tren secara keseluruhan dalam perilaku, menarik kesimpulan sampel-ketipopulasi, dan generalisasi untuk contoh lain, fokus dari pendekatan studi kasus adalah pada individualitas dan menggambarkan individu sebagai komprehensif mungkin. Studi kasus memerlukan sejumlah besar informasi, dan karena itu kesimpulan didasarkan pada seperangkat jauh lebih rinci dan komprehensif informasi selain yang biasanya diambil oleh studi eksperimental dan quasi-eksperimental. Studi kasus masing-masing peserta sering termasuk wawancara mendalam dengan peserta dan jaminan (misalnya, teman-teman, anggota keluarga, rekan), review terhadap catatan medis, observasi, dan kutipan dari peserta tulisan dan buku harian pribadi. Studi kasus memiliki praktis fungsi dalam bahwa mereka dapat segera berlaku untuk diagnosis peserta atau pengobatan. Menurut Yin (1994), desain studi kasus harus memiliki berikut ini lima komponen: penelitian pertanyaannya (s), proposisi tersebut, unit nya (s) analisis, penentuan bagaimana data terkait dengan proposisi, dan kriteria untuk menginterpretasikan temuan. Menurut Kazdin (1982), utama karakteristik studi kasus adalah sebagai berikut:

- Mereka melibatkan studi intensif terhadap kelompok, individu, keluarga, lembaga, atau tingkat lainnya yang dapat dilihat sebagai satu kesatuan.
- Informasi ini sangat rinci, komprehensif, dan biasanya dilaporkan dalam bentuk narasi yang bertentangan dengan nilai terukur pada tergantung ukuran.
- Mereka berusaha untuk menyampaikan nuansa kasus, termasuk spesifik konteks, pengaruh asing, dan rincian istimewa khusus.
- Informasi yang mereka dapat memerlukan retrospektif atau arsip.

Studi kasus juga memiliki beberapa kelemahan substansial. Pertama, seperti semua nonexperimental pendekatan, mereka hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi mereka tidak bisa Beritahukan kami mengapa hal itu terjadi. Kedua, mereka akan melibatkan banyak eksperimen bias.

3.2 Observasi alamiah

Studi observasi naturalistik, seperti namanya, melibatkan mengamati organisme dalam pengaturan alam mereka. Keuntungan utama dari observasi naturalistik pendekatan adalah bahwa hal itu terjadi di alam, di mana para peserta tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati. Akibatnya, perilaku bahwa tindakan dan

menjelaskan kemungkinan untuk mencerminkan peserta benar perilaku. Secara umum, observasi naturalistik memiliki empat pelaku mendefinisikan (Ray & Ravizza, 1988). Prinsip pertama dan paling mendasar adalah bahwa dari noninterference. Para peneliti yang terlibat dalam observasi naturalistik tidak boleh mengganggu proses alamiah peristiwa yang mereka amati. Dengan mengikuti prinsip ini, peneliti dapat mengamati peristiwa cara mereka benar-benar terjadi. Kedua, observasi naturalistik melibatkan pengamatan dan deteksi invariants, atau pola perilaku atau fenomena lainnya yang ada dalam nyata dunia. Sebagai contoh, individu dapat ditemukan untuk terlibat dalam cara yang sama, pada waktu-waktu tertentu atau hari, dalam konteks tertentu, atau bila di perusahaan orang atau kelompok tertentu. Ketiga, pendekatan observasi naturalistik adalah sangat berguna untuk tujuan eksplorasi, ketika kita tahu sedikit atau tidak sama sekali tentang subjek tertentu. Dalam hal ini, observasi naturalistik dapat memberikan keterangan berguna tetapi global peserta dan serangkaian acara sebagai lawan yang terisolasi. Akhirnya, metode naturalistik observasi pada dasarnya deskriptif. Keterbatasan utama dari pendekatan naturalistik adalah bahwa peneliti tidak memiliki kontrol nyata atas pengaturan. Dalam studi hipotetis anak-anak sosialisasi keterampilan, selain faktor jenis kelamin anak dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, tetapi peneliti mungkin tidak menyadari orang lain faktor. Selain itu, peserta tidak mungkin memiliki kesempatan untuk menampilkan perilaku atau fenomena peneliti sedang mencoba untuk mengamati karena faktor yang berada di luar kendali peneliti. Keterbatasan akhir adalah bahwa topik penelitian dibatasi untuk terbuka perilaku. Seorang peneliti tidak dapat mempelajari proses-proses yang tidak teramat seperti sikap atau pikiran menggunakan naturalistik studi observasi.

3.3 Survei Studi

Studi Survei meminta sejumlah besar pertanyaan orang tentang perilaku mereka, sikap, dan pendapat. Beberapa survei hanya menggambarkan apa yang dikatakan orang yang mereka pikirkan dan lakukan. Penelitian survei lain berusaha untuk menemukan hubungan antara karakteristik responden dan perilaku melaporkan mereka dan pendapat. Sebagai contoh, survei bisa mengetahui apakah terdapat hubungan antara gender dan sikap masyarakat tentang beberapa isu sosial. Ketika survei dilakukan untuk menentukan hubungan, karena untuk kedua ini tujuan, mereka disebut sebagai studi korelasional. Campbell dan Katona (1953) digambarkan sembilan langkah umum untuk melakukan survei. Meskipun daftar ini lebih dari 50 tahun, itu adalah yang berguna sekarang seperti yang kemudian dalam memberikan gambaran yang jelas prosedur survei. Sembilan langkah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum: Langkah ini melibatkan menentukan tujuan umum dan tujuan survei.
2. Tujuan khusus: Langkah ini meliputi pengembangan spesifikasi lebih mengenai jenis data yang akan dikumpulkan, dan menetapkan hipotesis yang akan diuji.
3. Contoh: fokus utama dari langkah ini adalah untuk menentukan spesifik populasi yang akan disurvei, untuk memutuskan yang sesuai sampel, dan menentukan kriteria yang akan digunakan untuk memilih sampel.
4. Kuesioner: Fokus langkah ini adalah memutuskan bagaimana sampel harus disurvei (misalnya, melalui pos, melalui telepon, secara langsung) dan mengembangkan pertanyaan khusus yang akan digunakan.
5. Analisis isi: Ini melibatkan transformasi sering kualitatif, terbuka tanggapan survei menjadi data kuantitatif. Hal ini mungkin melibatkan mengembangkan prosedur coding, menetapkan keandalan prosedur coding, dan mengembangkan hati-hati penyaringan data dan pembersihan prosedur.
6. Rencana Analisis: Secara umum, prosedur ini cukup sederhana karena analisis data survei biasanya terbatas statistik deskriptif dan korelasional. Namun, bahkan survei studi harus memiliki rencana yang jelas analisis statistik.
7. Tabulasi: Langkah ini melibatkan keputusan tentang entri data.
8. Analisis dan pelaporan: Seperti halnya dengan semua studi, langkah terakhir adalah melakukan analisis data, menyiapkan laporan akhir atau naskah, dan menyebarkan temuan penelitian.

Kelebihan utama dari penelitian survei adalah bahwa mereka memberikan informasi pada kelompok besar orang, dengan sedikit usaha, dan dalam cara costeffective .

3.4 Fokus Grup

Kelompok fokus secara resmi terorganisir, kelompok terstruktur individu dibawa bersama-sama untuk mendiskusikan suatu topik atau serangkaian topik selama periode tertentu waktu. Seperti survei, kelompok fokus dapat menjadi teknik yang sangat berguna untuk memperoleh tayangan individu dan keprihatinan tentang tertentu isu, jasa, atau produk. Awalnya dikembangkan untuk digunakan dalam riset pemasaran, kelompok fokus telah menjabat sebagai metode utama penelitian kualitatif di antara para ilmuwan sosial selama beberapa dekade. Berbeda dengan yang lain, metode sepihak memperoleh data kualitatif (misalnya, observasi, survei), kelompok fokus memungkinkan untuk interaksi antara peneliti dan para peserta dan di antara peserta sendiri. Kelompok fokus juga biasanya terdiri dari individu-individu yang berbagi tertentu karakteristik, demografis, atau kepentingan yang relevan dengan topik yang dipelajari. Sebagai contoh, seorang peneliti pemasaran mungkin ingin melakukan kelompok terfokus dengan orang tua dari anak-anak muda untuk menentukan keinginan yang produk pendidikan baru. Demikian pula, seorang peneliti peradilan pidana tertarik dalam mengembangkan metode mengurangi residivisme pidana dapat memilih untuk melakukan kelompok fokus dengan parolees baru-baru ini untuk membahas masalah-masalah yang mereka bertemu setelah dibebaskan dari penjara.

Kehadiran moderator yang terlatih sangat penting untuk proses kelompok fokus (Hoyle et al, 2002.). Moderator bertanggung jawab langsung untuk menetapkan aturan-aturan dasar, menaikkan topik diskusi, dan mempertahankan fokus dari diskusi kelompok. Saat menetapkan aturan-aturan dasar, moderator harus, di atas segalanya, membahas masalah kerahasiaan, termasuk kerahasiaan informasi semua bersama dengan dan dicatat oleh para peneliti (juga tertutup ketika memperoleh informed consent). Selain itu, moderator sering akan meminta bahwa semua peserta menghormati privasi masing-masing dengan menjaga apa yang mereka dengar dalam kelompok fokus rahasia. Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan make-up kelompok, menyiapkan daftar tujuan dan topik yang akan dibahas, dan menentukan aturan-aturan dasar yang jelas untuk dikomunikasikan kepada kelompok peserta. Ketika mempertimbangkan pertanyaan dan topik yang akan dibahas, peneliti lagi harus memperhitungkan make-up dari kelompok (misalnya, tingkat kecerdasan, tingkat penurunan), serta sebagai desain pertanyaan. Secara keseluruhan, kelompok fokus harus berusaha untuk menutupi tidak lebih dari dua sampai tiga topik utama dan harus terakhir tidak lebih dari 1 1 / 2 sampai 2 jam. Keuntungan yang jelas dari kelompok fokus adalah bahwa hal itu menyediakan sebuah forum, terbuka cukup terbatas bagi individu untuk mendiskusikan ide-ide dan untuk memperjelas masing-masing orang lain tayangan dan pendapat. Format Kelompok juga dapat berfungsi untuk mengkristalkan pendapat para peserta. Namun, kelompok fokus juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, karena mereka relatif kecil ukuran sampel dan fakta bahwa mereka biasanya tidak secara acak dipilih, informasi dikumpulkan dari kelompok fokus mungkin tidak mewakili populasi pada umumnya. Kedua, meskipun format kelompok mungkin memiliki beberapa manfaat dalam hal membantu untuk keluar daging dan persepsi menyaring dan kekhawatiran, juga sangat mungkin bahwa pendapat seseorang bisa diubah melalui pengaruh kelompok.

RINGKASAN

Dalam bab ini, kami telah menyediakan pengenalan singkat tiga utama kelas penelitian: eksperimental, kuasi-eksperimental, dan nonexperimental / kualitatif. Selain memberikan gambaran umum jenis desain, kami berharap bahwa kami telah memberikan pembaca sebuah apresiasi kuat untuk seluk-beluk rancangan percobaan, dan cara yang variasi kecil dapat mempengaruhi kemampuan peneliti untuk menyirkitkan penjelasan alternatif dan menyimpulkan penyebab. Kami juga berharap untuk telah menyampaikan yang sesuai menghormati desain kuasi-dan nonexperimental. Meskipun desain ini tidak menyediakan peneliti dengan jumlah yang sama dalam kesimpulan mereka, mereka sering diberi parameter spesifik topik dalam penyelidikan

atau ketidakmampuan untuk mempelajari fenomena tertentu dalam mode eksperimental sejati. Mungkin yang paling penting, desain ini nonexperimental quasiand sering memberikan dasar, awal data, dan kerangka kerja konseptual dari hipotesis yang diuji secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Marczyk Geoffrey, David DeMatteo, David Festinger, *Essentials of Research Design and Methodology*, John Wiley and Sons, New Jersey, 2005